

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung. Peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel akan gangguan saluran pencernaan. Pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung (Ratu & Adwan, 2013). Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan resiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian (Saydam, 2011).

World Health Organization (WHO) tahun 2012 mengadakan tinjauan terhadap beberapa Negara dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Prancis 29,5%. Di Dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi Shanghai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi dari pada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik (Pratiwi, 2013).

Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Didapatkan data bahwa di kota Surabaya angka kejadian Gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, Jawa Tengah angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 79,6% (Khusna, 2016).

Angka kejadian gastritis di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 42% (Khusna, 2016). Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2013 di Kota Banjarmasin jumlah penderita gastritis sebanyak 31.290 orang (BPS Kota Banjarmasin, 2013). Hasil penelitian Yulida (2011) menunjukkan pasien

gastritis yang mengalami infeksi *Helicobacter pylori* di RSUD Ulin Banjarmasin didapatkan sebanyak 30 orang (57,69%).

Data jumlah remaja yang mengalami gastritis belum diketahui secara pasti. Berdasarkan hasil penelitian Diatsa (2016) menunjukkan remaja yang mengalami gastritis di Pondok Pesantren Al Hikmah Trayon Karanggede Boyolali sebanyak 19 orang (63,3%). Hasil penelitian Wahyuni (2017) menunjukkan remaja di Pondok Pesantren Al Munjiyah Durisawo Kelurahan Nologaten Kabupaten Ponorogo yang mengalami gastritis sebanyak 62 orang (65,3%). penelitian Saroinsong (2014) menunjukkan sebanyak 46 orang (75,4%) remaja di SMA Negeri 9 Manado mengalami gastritis. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya jumlah remaja yang mengalami gastritis.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gastritis diantaranya yaitu pengetahuan dan upaya untuk mencegah terjadinya gastritis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Upaya pencegahan merupakan perilaku yang memerlukan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang juga merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap gejala gastritis, dengan adanya pengetahuan tentang proses terjadinya gastritis, faktor penyebab, rawatan yang tepat, masalah gejala gastritis yang dihadapi oleh individu dapat diatasi (Khusna, 2016). Pengetahuan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, dimana seorang yang mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi memiliki kesempatan dan peluang lebih besar untuk hidup sehat (Hartati, 2012).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang gastritis adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan berusaha membantu individu mengontrol kesehatannya sendiri dengan memengaruhi dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan mereka sendiri. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit gastritis, siswa yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penyakit gastritis mengalami peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan penyakit gastritis (Gurning, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2018 kepada 10 orang remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin didapatkan sebanyak 7 orang (70%) mengatakan bahwa tidak tahu penyebab penyakit gastritis dan sebanyak 3 orang (30%) lainnya mengatakan bahwa penyebab gastritis diantaranya disebabkan bakteri, makanan dan minuman yang banyak mengandung gas, konsumsi alkohol, rokok dan kopi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Gastritis terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang gastritis terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari:

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang gastritis terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang gastritis pada remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin

1.3.2.2 Mengidentifikasi pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang gastritis pada remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang gastritis terhadap pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan pengetahuan gastritis pada remaja.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja tentang gastritis.

1.4.2.2 Bagi remaja

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar terbentuk perilaku yang dapat mencegah penyakit gastritis.

1.4.2.3 Bagi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan gastritis.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berharga bagi peneliti sehingga dapat menerapkan penelitian ilmiah yang diperoleh untuk penelitian dimasa mendatang.

1.5 Penelitian Terkait

Berdasarkan hasil penelusuran beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian ini antara lain:

1.5.1 Sumaryati (2015) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah Semua masyarakat yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Batu Kota Makassar. Tingkat pengeahuan masyarakat tentang penyakit gastritis di Puskesmas Batua Kota Makassar mayoritas paling banyak berada dalam kategori sebanyak 55 responden, diikuti kategori cukup sebanyak 6 responden, dan kategori kurang tidak ada. Sikap masyarakat tentang penyakit gastritis di puskesmas batua kota Makassar mayoritas berada dalam kategori sikap yang baik yaitu sebanyak 56 responden, dan paling rendah kategori sikap kurang yaitu sebanyak 5 responden

1.5.1.1 Desain penelitian tersebut adalah diskriptif sedangkan desain penelitian ini adalah pra eksperimen dengan *two group pre test and post test design*.

1.5.1.2 Populasi dan sampel penelitian tersebut adalah masyarakat sedangkan populasi dan sampel penelitian ini adalah remaja.

1.5.1.3 Penelitian tersebut dilakukan di di Puskesmas Batua Kota Makassar sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

1.5.2 Khusna (2016) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo”

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pasien usia 20-44 tahun di puskesmas Gatak Sukoharjo yang berjumlah 231 orang, diambil sampel sebanyak 70 orang dengan teknik *proportional random sampling*. Variabel independen berupa tingkat pengetahuan tentang gastritis sedangkan variabel dependen upaya pencegahan kekambuhan gastritis, instrumen yang digunakan dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan analisis dengan korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang gastritik yang tinggi, sebagian besar responden dalam upaya pencegahan kekambuhan gastritik tergolong baik dan ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan tentang gastritis dengan upaya pencegahan kekambuhan pada pasien gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada desain penelitian, variabel, sampel, tempat dan tahun penelitian.

1.5.2.1 Desain penelitian tersebut adalah diskriptif sedangkan desain penelitian ini adalah pra eksperimen dengan *two group pre test and post test design*.

1.5.2.2 Variabel bebas penelitian tersebut adalah tingkat pengetahuan sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah pendidikan kesehatan.

1.5.2.3 Penelitian tersebut dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Banjarmasin.